

Strategi BUMDes dalam Pengembangan Wisata Transit Sumber Air Panas Wong Pulungan

Oleh:

Aprilia Nur Azizah (222020100016)

Dosen Pembimbing:

Hendra Sukmana, S.A.P., M.KP.

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2026



Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Saat ini, banyak desa di Indonesia mulai menggali potensi wisata lokal sebagai sumber pendapatan baru dan upaya memperkuat kemandirian desa. Salah satu bentuk pengelolaan yang strategis adalah melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), yang berfungsi mengembangkan potensi ekonomi desa secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Pasuruan, BUMDes Kepulungan mengelola Wisata Transit Sumber Air Panas Wong Pulungan, sebuah destinasi unggulan yang menawarkan pemandian air panas alami dengan panorama alam yang menenangkan. Keberadaan wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik melalui peningkatan pendapatan, lapangan kerja, maupun aktivitas sosial ekonomi desa. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan seperti kurangnya strategi promosi, keterbatasan fasilitas penunjang, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata desa belum berjalan secara optimal.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, karena meskipun potensi wisata sudah besar, belum semua strategi pengelolaan yang dijalankan BUMDes mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan wisata desa secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi BUMDes dalam pengembangan Wisata Transit Sumber Air Panas Wong Pulungan di Desa Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Pendahuluan

Berdasarkan data dari BUMDes Kepulungan, jumlah pengunjung Wisata Transit Sumber Air Panas Wong Pulungan di Desa Gempol, Kabupaten Pasuruan mengalami fluktuasi selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat sekitar 12.500 pengunjung, dengan puncak kunjungan pada bulan Desember mencapai 1.850 orang, namun pada awal tahun 2024 menurun menjadi sekitar 9.700 pengunjung akibat musim hujan dan kurangnya promosi digital. Pendapatan wisata juga menurun dari Rp150 juta pada 2023 menjadi Rp87 juta hingga pertengahan 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi wisata alam yang dimiliki belum dikelola secara optimal, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang tepat agar BUMDes Kepulungan mampu meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan Wisata Wong Pulungan.

Tahun	Jumlah pengunjung
2023	3.050
2024	5.018
2025 (januari)	1.000

Table 1 Rekapitulasi jumlah pengunjung Wisata Transit Sumber Air Panas Wong Pulungan

Sumber 1 Kas Unit Usaha Wong Pulungan Tahun 2025

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian dalam tiga tahun terakhir telah memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pengelolaan wisata desa dan faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutannya.

Putri dan Riyadh (2022) menunjukkan bahwa strategi organisasi BUMDes telah sejalan dengan tujuan utama pengembangan desa wisata, namun strategi programnya masih belum optimal karena keterbatasan tim teknologi informasi dalam melakukan promosi digital.

Selanjutnya, penelitian Ramadhan (2022) mengenai pengelolaan Wisata Bahari Tlocor menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan didukung oleh peran aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dan sinergi antara BUMDes serta POKDARWIS dalam mengembangkan paket wisata terpadu.

Sementara itu, penelitian oleh BUMDes Mutiara Welirang (2023) terkait Wisata Sawah Sumber Gempong menegaskan bahwa partisipasi warga, pelestarian lingkungan, dan kerja sama dengan pihak eksternal, termasuk perbankan, berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Temuan lain dari penelitian BUMDes Ratu Harapan (2023) memperlihatkan bahwa kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan potensi lokal menjadi faktor utama dalam menciptakan peluang kerja baru dan menambah pendapatan desa.

Research GAP

Namun demikian, meskipun penelitian tersebut telah menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dan kolaborasi kelembagaan dalam pengembangan wisata desa, masih terdapat *research gap* dalam hal analisis komprehensif mengenai strategi BUMDes dalam meningkatkan daya saing wisata berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Belum banyak studi yang secara khusus menelaah bagaimana strategi pengelolaan BUMDes diintegrasikan dengan aspek promosi digital, inovasi ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat secara simultan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi BUMDes dalam mengembangkan wisata desa secara berkelanjutan melalui optimalisasi potensi lokal dan sinergi antar-stakeholder.

Pertanyaan Penelitian & Rumusan Masalah

- **Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah strategi yang diterapkan BUMDes berpengaruh terhadap pengembangan wisata desa?
2. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan wisata desa oleh BUMDes?
3. Apakah kolaborasi antar-stakeholder (pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta) berpengaruh terhadap keberlanjutan pengembangan wisata desa?

- **Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui pengaruh strategi BUMDes, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi antar-stakeholder terhadap keberhasilan pengembangan wisata desa.

Teori dan Indikator

Penelitian ini menggunakan teori Herdiana et al. (2019) serta Hamuna dan Tanjung (2018) sebagai kerangka analisis dalam menilai strategi pengembangan wisata. Kerangka tersebut mencakup empat indikator utama:

- (1) Perencanaan strategis, meliputi identifikasi potensi, tantangan, serta peluang;
- (2) Implementasi strategi, berupa langkah nyata seperti peningkatan sarana, promosi yang tepat, dan penyusunan paket wisata;
- (3) Evaluasi dan pengawasan, yaitu pemantauan berkelanjutan serta penerimaan masukan dari masyarakat maupun pengunjung; dan
- (4) Keberlanjutan, yang menekankan keseimbangan pemanfaatan sumber daya dengan upaya pelestarian lingkungan

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami strategi BUMDes dalam mengembangkan wisata Sumber Air Panas Wong Pulungan di Desa Gempol, Pasuruan.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- Data primer, diperoleh langsung melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta interaksi komunikatif dengan pengelola BUMDes, masyarakat sekitar, wisatawan, dan perangkat desa.
- Data sekunder, diperoleh dari dokumen resmi seperti arsip BUMDes, catatan jumlah kunjungan wisata, laporan kegiatan, serta dokumen tertulis lainnya yang mendukung analisis penelitian.

Metode

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Sumber Air Panas Wong Pulungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini termasuk pengelola BUMDes, masyarakat lokal, wisatawan, kelompok Pokdarwis, serta pemerintah desa.

Sementara itu, sampel penelitian terdiri dari beberapa individu yang dianggap paling memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan wisata.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih meliputi pengelola BUMDes, masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata, wisatawan, perwakilan Pokdarwis, serta perangkat desa yang berwenang dalam pengembangan pariwisata lokal.

Metode

Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

- Wawancara mendalam, dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan strategi dalam pengelolaan wisata.
- Observasi lapangan, untuk mengamati secara langsung kegiatan operasional BUMDes, aktivitas wisatawan, serta kondisi fasilitas wisata.
- Dokumentasi, meliputi pengumpulan foto, arsip, laporan kegiatan, serta dokumen administratif BUMDes sebagai bukti pendukung dan penguat hasil penelitian.

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri atas tiga tahapan utama:

- Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar informasi dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- Penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data berdasarkan temuan di lapangan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang strategi pengelolaan wisata oleh BUMDes Wong Pulungan.

Hasil dan Pembahasan (Perencanaan Strategi)

Perencanaan strategi pengembangan pariwisata Desa Pulungan dilakukan secara terstruktur dan partisipatif sesuai teori Herdiana et al. (2019). BUMDes mengawali perencanaan dengan identifikasi potensi alam lokal, kemudian melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan akademisi melalui FGD dan musyawarah dusun. Strategi difokuskan pada pengembangan ekowisata, homestay berbasis kearifan lokal, dan UMKM kuliner, yang dirancang dalam program lima tahun. Keterlibatan multipihak, pelatihan SDM, dan kerja sama dengan pemerintah daerah menunjukkan perencanaan inklusif yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, terbukti dari meningkatnya kunjungan wisatawan luar kota.



Hasil dan Pembahasan (Implementasi Strategi)

Implementasi strategi pengembangan wisata Desa Pulungan dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi keberlanjutan sesuai teori Herdiana et al. (2019). Strategi diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur wisata yang memadai, seperti jalur pedestrian, toilet ramah lingkungan, gazebo, ruang ganti, dan area parkir, serta pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan usaha lokal. Pendekatan partisipatif ini meningkatkan kenyamanan wisatawan dan pemerataan manfaat ekonomi. Namun, temuan lapangan menunjukkan promosi masih belum optimal, sehingga diperlukan penguatan pemasaran digital dan kerja sama lintas sektor agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.



Hasil dan Pembahasan (Evaluasi dan Pengawasan)

Evaluasi dan pengawasan pengembangan wisata Desa Pulungan telah dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan yang melibatkan BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat sebagai bentuk pengawasan partisipatif. Mekanisme ini efektif dalam merespons keluhan pengunjung dan perbaikan fasilitas. Namun, sistem evaluasi masih bersifat sederhana dan belum didukung data terukur terkait kepuasan pengunjung, dampak ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator input, proses, outcome, dan dampak belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem evaluasi berbasis data digital agar selaras dengan kerangka evaluasi strategis Herdiana et al. (2019).



Hasil dan Pembahasan (Keberlanjutan)

Keberlanjutan pengembangan wisata Desa Pulungan telah diupayakan melalui pendekatan ekologi, sosial, dan ekonomi sesuai kerangka Herdiana et al. (2019). Berbagai program seperti gotong royong, edukasi lingkungan, penanaman pohon, serta pelibatan warga dalam aktivitas ekonomi wisata menunjukkan komitmen terhadap pariwisata berkelanjutan. Namun, partisipasi masyarakat yang belum konsisten, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, serta belum optimalnya sistem evaluasi kelembagaan menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan, disertai inovasi edukasi, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta sistem monitoring berkelanjutan agar keberlanjutan destinasi dapat terjaga secara optimal.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi BUMDes dalam pengembangan Wisata Transit Sumber Air Panas Wong Pulungan telah melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan yang menunjukkan arah pengelolaan cukup positif. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat, serta berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal. Implementasi strategi diwujudkan melalui pembangunan fasilitas dan pengelolaan wisata, meskipun masih menghadapi keterbatasan pada profesionalisme manajemen, khususnya dalam pemasaran digital dan pengelolaan sumber daya manusia. Evaluasi dan pengawasan telah dilakukan secara rutin, namun masih bersifat sederhana dan belum didukung indikator kinerja yang terukur serta sistem pencatatan berbasis digital.

Pada aspek keberlanjutan, BUMDes menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan edukasi kebersihan. Namun, kesadaran pengunjung serta ketiadaan regulasi tertulis menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi keberlanjutan jangka panjang. Secara keseluruhan, strategi pengembangan wisata telah berjalan cukup baik dan berpotensi menjadi penggerak ekonomi desa. Meski demikian, penguatan perencanaan jangka panjang, sistem evaluasi berbasis data, optimalisasi promosi digital, serta institusionalisasi prinsip keberlanjutan masih diperlukan agar pengelolaan wisata dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Referensi

- [1] K. Sumiasih, "Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)," *J. Magister Huk. Udayana (Udayana Master Law Journal)*, vol. 7, no. 4, p. 565, 2018, doi: 10.24843/jmhu.2018.v07.i04.p10.
- [2] R. D. Sakuntalawati, S. Susantiningrum, N. R. Akbarini, and B. Yudhistira, "Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas," *J. Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 27, no. 2, p. 93, 2022, doi: 10.20961/jkb.v27i2.56029.
- [3] M. F. A. Zafi and S. R. Triyasari, "Strategi Pengembangan BUMDes Pemuda Berkarya Sana Daja melalui Pemetaan Potensi Desa," *Agriscience*, vol. 4, no. 1, pp. 114–136, 2023, doi: 10.21107/agriscience.v4i1.19703.
- [4] H. K. Ainul Yaqin, Dimas Imaniar, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)," *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 367–375, 2023.
- [5] D. Kirowati and L. D. Setia, "PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus :Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)," *J. AKSI (Akuntansi dan Sist. Informasi)*, vol. 2, no. 1, pp. 15–24, 2018, doi: 10.32486/aksi.v2i1.213.

